

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian, sumber data penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, pedoman pengolahan dan analisis data penelitian.

Paparan berikut akan mengetengahkan satu demi satu lingkup bahasan tersebut.

A. Penjelasan Lokasi Penelitian

Yayasan "A" adalah sebuah yayasan milik sebuah perusahaan minyak. Yayasan ini bergerak dalam bidang kesejahteraan pegawai di lingkungannya. Salah satu bidang yang menjadi garapannya adalah bidang pendidikan, dengan memberi prioritas kepada putra-putri pegawainya untuk bersekolah di sana. Karena itu mayoritas siswa yang berasal dari putra-putri pegawai perusahaan itu.

Yayasan ini membawahi SD, SMP, SMA, dan Madrasah. SD dibangun tahun 1972, kemudian menyusul SMP, SMA, dan Madrasah. Status guru dan pegawai sekolah adalah pegawai yayasan dengan struktur penggajian dan hak-hak lain yang menyangkut kesejahteraan pegawai disamakan dengan pegawai perusahaan minyak yang bersangkutan.

Penghasilan guru SD relatif baik karena digaji menurut struktur penggajian pegawai perusahaan minyak. Sebagai gambaran gaji bersih yang diterima setiap bulan

untuk guru dengan status lajangan dengan masa kerja 0 (nol) tahun sebesar Rp 300.000,00 (pembulatan). Gaji tertinggi dengan status kawin, masa kerja 20 tahun berjumlah Rp 750.000,00. Selain gaji guru memperoleh beberapa bentuk tunjangan yang meliputi:

- bonus tahunan dua kali setahun sebesar satu kali gaji kotor,
- uang cuti tahunan sebesar satu setengah kali gaji kotor,
- uang tunjangan lebaran sebesar satu setengah kali gaji kotor.

Dilihat dari segi kesejahteraan fisik dan finansial, guru SD Yayasan "A" lebih baik dibandingkan dengan rekan guru SD yang lain. Dengan baiknya kesejahteraan guru diharapkan guru benar-benar dapat mencurahkan sepenuh perhatiannya terhadap pendidikan di sekolah.

SD Yayasan "A" inovatif sekali terhadap perubahan kurikulum. Sejak tahun 1977 sampai 1991 sudah 20 orang guru dikirim mengikuti penataran-penataran kurikulum (Kurikulum 1975 dan Kurikulum 1986) di beberapa LPTK, diantaranya IKIP Jakarta, IKIP Yogyakarta, BPG Bandung, dan LIPI Jakarta (penataran perpustakaan).

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan dan penggunaan metode ini didasarkan pemikiran bahwa sekolah tempat berlangsungnya implementasi kurikulum

yang diteliti adalah suatu sistem sosial karena itu fenomena atau peristiwanya adalah totalitas atau *gestalt*. Lingkungan sekolah, sebagaimana halnya lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang alamiah. Lingkungan alamiah berarti lingkungan tersebut berlaku bagaimana adanya, di mana peneliti tidak melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitiannya, seperti dalam penelitian yang menggunakan metode kuantitatif ataupun penelitian eksperimen (R. Ibrahim, 1989 : 197).

Salah satu bentuk penelitian ini adalah studi kasus (R. Ibrahim, 1989). Dalam hal yang lebih khusus yaitu dalam implementasi kurikulum, S. Hamid Hasan (1988 : 129) berpendapat bahwa evaluasi yang menggunakan model studi kasus memusatkan perhatiannya hanya kepada kegiatan kurikulum di satu unit kegiatan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan model studi kasus. Penggunaan model ini didasarkan pertimbangan bahwa penelitian dilakukan pada satu unit sekolah. Kelebihan studi kasus dibandingkan studi lainnya ialah peneliti dapat mempelajari sasaran penelitian secara mendalam dan menyeluruh (R. Ibrahim, 1989), meskipun konsekuensinya hasil yang diperoleh hanya dinyatakan sah untuk tempat di mana evaluasi itu dilakukan (S. Hamid Hasan, . 1988). Ciri ini merupakan kekhasan penelitian kualitatif yang tidak bersi-

fat deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu/situasi tertentu (R. Ibrahim, 1989; Moleong, 1988 : 27).

Dengan penelitian yang sifatnya kualitatif, dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel sebagaimana halnya dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini diusahakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan beragam variasinya. Menurut Subino (1988)"kegiatan pengumpulan informasi sebanyak mungkin dan beragam (kaya dengan variasi) adalah lebih utama dibandingkan dengan banyaknya responden yang digunakan."

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut S. Nasution (1988) dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan data langsung yang diperoleh dari tangan pertama. Karena itu peneliti dipersyaratkan untuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat perilaku guru pada waktu mengajar, perilaku siswa pada waktu belajar, kegiatan supervisi/manajemen kepala sekolah, aktivitas majelis guru, fasilitas sekolah seperti perpustakaan dan alat bantu belajar-mengajar IPS, dll. Untuk membantu dan memudahkan peneliti menjangkau data tersebut, peneliti menggunakan panduan observasi yang penulis susun sebelumnya dan kemudian dikembangkan dan diperbaharui kembali

selama berada di lokasi penelitian. Di samping menggunakan panduan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang tidak terdapat dalam panduan observasi tersebut.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan mewawancarai guru kelas untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap konsep ECA dalam Kurikulum IPS SD 1986. Penggunaan wawancara dalam penelitian lebih bersifat internal dari sekedar eksternal. Sesuatu yang transparansi dalam perilaku guru dalam observasi belum tentu menyentuh pada kedalaman diri guru sendiri, karena itu perlu dilakukan wawancara terhadap guru kelas. S. Nasution (1988) mengemukakan perlunya wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, apa yang menjadi pandangannya terhadap sesuatu, sedangkan hal-hal itu tidak akan dapat ditemui dalam observasi. Melalui wawancara yang tepat dan akrab semua itu bisa terjaring dengan baik dan menggambarkan apa yang diharapkan dari wawancara tersebut.

Informasi yang diperlukan dalam wawancara ini berkenaan dengan : kejelasan guru mengenai arti/makna ECA, sikap guru terhadap pendekatan tersebut; ketersediaan kurikulum dan perangkat kurikulum serta penggunaan peralatan tersebut; aktivitas manajemen/supervisi kepala seko-

lah; dan kondisi sosial guru.

Wawancara terhadap guru diusahakan untuk dilakukan secara informal dan bersifat terbuka. Karena itu penggunaan *tape recorder* sebagai alat perekam wawancara baru akan digunakan dengan persetujuan subjek yang diwawancarai. Mengingat alat tersebut berkesan terlalu formal, dan banyak responden (guru) yang kadang-kadang keberatan bila pembicaraannya direkam. Apalagi bila pembicaraan itu menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan sekolah. Dengan demikian peneliti lebih banyak menggunakan catatan-catatan selama wawancara. Catatan-catatan itu kemudian diperbaiki sesegera mungkin setiap selesai wawancara untuk menghindari lupa. Bila ada hal-hal yang tidak sempat terekam peneliti akan mengulangnya kembali.

Selain kepada guru wawancara dilakukan juga kepada pihak yang terkait dalam kajian penelitian seperti kepala sekolah, ketua/administrator yayasan, penilik TK/SD, guru UKS, pegawai/tata usaha, siswa, dan orang tua siswa.

3. Studi Dokumentasi

Teknik lain yang juga banyak digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen sekolah yang diperoleh dari kepala sekolah dalam bentuk jadwal supervisi, laporan bulanan, program administrasi dan supervisi, dan program pengajaran tahunan semua kelas. Dari guru kelas dalam bentuk program pengajaran, GBPP, satuan

pelajaran/ringkasan satuan pelajaran, lembar observasi. Dari siswa dalam bentuk lembaran kerja siswa, buku teks, dan catatan materi pelajaran.

Selain ketiga alat pengumpul data di atas, peneliti menggunakan kamera untuk pengambilan foto berkaitan dengan momen tertentu yang peneliti pandang relevan dengan kajian penelitian.

Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sumber data pokok terdiri dari guru kelas. Sumber data pelengkap terdiri dari kepala sekolah, siswa, orang tua siswa, penilik TK/SD Kecamatan Dumai Barat, administrator Yayasan "A", guru (selain guru kelas III sampai kelas VI), dan pegawai tata-usaha sekolah.

C. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada caturwulan III Tahun Ajaran 1991-1992 (awal Mei s/d awal Juli 1992), dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi ini penulis menghubungi Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau yang diwakili Koordinator Administrasi (Kormin) dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung Nomor 1738/PT25.H1/N/1992 tertanggal 25 april 1992. Surat izin penelitian dari Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau agak terlambat keluar, karena beberapa

pejabat yang ada kaitannya dengan perizinan tersebut sedang tugas dinas keliling daerah. Antara lain Kabid Dikdasgu yang berwenang merekomendasi izin penelitian untuk SD, dan juga Kormin (yang pada saat dihubungi bersiap-siap akan berangkat). Penulis minta izin prinsip untuk melakukan penelitian kepada salah seorang pejabat. Pejabat yang bersangkutan menyetujui permintaan peneliti mengingat waktu dan juga jarak yang relatif jauh. Sebulan kemudian, di lokasi penelitian penulis menerima tembusan izin penelitian dari Kanwil Dikbud Riau Nomor 06342/109-A-3/F-92 tertanggal 30 Mei 1992.

Penulis menuju lokasi penelitian di Kotif Dumai yang letaknya lebih 200 kilometer dari Pekanbaru. Berbekal izin lisan dari (pejabat) Kanwil Dikbud Riau dan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Rektor IKIP Bandung yang tembusannya juga ditujukan kepada administrator YKPP Dumai, penulis menghadap Administrator Yayasan "A". Administrator sangat menghargai surat rektor IKIP Bandung, sehingga berdasarkan surat tembusan itu, administrator membuat disposisi yang isinya sementara menunggu surat izin dari Ka. Kanwil depdikbud Riau penelitian dapat dilaksanakan di SD yang bersangkutan.

Dengan disposisi ditangan dan dilengkapi dengan fotokopi surat izin penelitian Rektor IKIP Bandung penulis menghadap Kepala SD "A". Kepala SD "A" menyambut baik kehadiran peneliti ditengah-tengah mereka dan berjanji

membantu sepenuhnya. Kepada peneliti diberi kursi meja tersendiri di ruang tata-usaha, dan diberi kesempatan untuk menggunakan mesin ketik di ruang tata-usaha tersebut bila diperlukan.

Terhitung hari itu (Sabtu, 2 Mei 1992) penulis mulai melakukan adaptasi dan familiarisasi dengan semua personil sekolah. Selama bulan-bulan tersebut penulis "bekerja" dari pukul 07.00 sampai pukul 14.30 (jam kerja personil sekolah). Sekali-sekali keluar bersama kepala sekolah atau salah seorang pegawai untuk wawancara dengan sumber data pelengkap (Administrator Yayasan "A", dan penilik TK/SD. Kepala sekolah memang memberikan bantuannya, pagi-pagi sebelum pukul 07.00 menjemput penulis dengan mobilnya (Toyota Corona tahun 1983) dan pada jam pulang mengantarkan penulis ke tempat tinggal sementara.

2. Tahap Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi ini penulis berusaha mendapatkan data sebanyak mungkin melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan informasi-informasi lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian penelitian.

Penulis mengobservasi kelas, mengamati guru mengajar, menyaksikan aktivitas siswa, mengikuti kegiatan supervisi kepala sekolah, menghadiri rapat majelis guru. Dalam kesempatan lain penulis beberapa kali berkunjung ke

rumah kepala sekolah, rumah beberapa orang guru, dan rumah orang tua siswa. Selain itu penulis juga berkesempatan mengikuti kegiatan program tutorial penyetaraan D2 untuk guru SD "A" yang dilakukan sekali seminggu pada malam hari.

Wawancara penulis lakukan dengan guru, siswa, kepala sekolah, petugas perpustakaan, administrator, Penilik TK/SD Rayon II Dumai Barat, pegawai tata usaha, dan beberapa orang tua siswa. Tempat wawancara selain di sekolah, juga di rumah orang tua siswa. Beberapa wawancara penulis lakukan ketika menumpang mobil kepala sekolah pada waktu berangkat atau pulang dari sekolah. Waktu wawancara penulis gunakan pada saat-saat terluang, setelah jam belajar berlangsung atau pada jam-jam istirahat belajar.

Pada waktu wawancara penulis kadang-kadang merekamnya dengan *tape recorder*. Cara ini memang banyak kebaikannya karena hasil wawancara terekam dengan baik. Akan tetapi kesulitan yang penulis alami, informan terutama rekan guru setelah mengetahui pembicaraannya akan direkam mereka menunjukkan respon yang kurang baik, tidak seperti ketika bicara bebas. Karena itu adakalanya penulis mengandalkan pada ingatan dan catatan-catatan penting sehingga wawancara berlangsung bebas dan hidup. Menghindari lupa maupun distorsi se usai wawancara penulis segera mencatat topik-topik penting dalam wawancara di ruang

tata-usaha yang memang disediakan untuk penulis selama masa penelitian berlangsung.

D. Pedoman Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

Penelitian kualitatif mempersyaratkan pengolahan data secara induktif ketika berlangsungnya penelitian dan pengumpulan data di lapangan. Maksud yang terkandung di dalamnya adalah agar data yang tercecer dapat segera diketahui dan dilakukan pengambilan data yang tercecer itu (S. Nasution, 1988).

Semua studi kualitatif dengan data deskriptif (Taylor-Bogdan, 1984), karena itu pulalah setiap peneliti mengembangkan cara mereka masing-masing dalam menganalisis data kualitatif sesuai dengan sudut pandangan mereka. R. Ibrahim (1989 : 203) mengenai hal tersebut berpendapat bahwa "Belum ada format laporan yang baku untuk penelitian kualitatif, sebab bergantung kepada masalah, dan bidang kajian penelitian". Kendatipun demikian bukanlah berarti penelitian kualitatif tidak memiliki cara tertentu untuk menganalisis data. Subino (1988) mengemukakan dua cara yang dapat dilakukan, yaitu *unitisasi* dan *kategorisasi*. Unitisasi merupakan kegiatan mengkode data, sehingga data tersebut dapat ditransformasikan dengan lebih sistematis dalam unit-unit yang dicandrakan menurut karakteristik-karakteristik materi yang terkait dengan penelitian. Dalam proses unitisasi dibuat pilah-pilah setiap unit

unit dengan cara mengidentifikasi setiap unit. Berdasarkan unit-unit ini dilakukan kategorisasi.

S. Nasution (1988) menganjurkan tiga langkah yang masih bersifat umum. Ketiga langkah itu penulis gunakan sebagai pedoman pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

Data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi ditulis dalam bentuk uraian yang terus menerus bertambah sehingga perlu dianalisis sejak dini; karena itu perlu lebih diarahkan kepada permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini. Karena itu analisis ini lebih diarahkan terhadap data tentang implementasi ECA melalui cara guru mengajar dan mengembangkan materi pelajaran dengan ECA; analisis data juga diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi ECA yang datanya dikumpulkan melalui penguasaan guru mengenai konsep ECA (kejelasan terhadap arti/makna ECA), fasilitas belajar (IPD) yang dimiliki sekolah, penggunaan sumber-sumber belajar IPS di luar lingkungan sekolah, ketersediaan kurikulum dan perangkat kurikulum, manajemen administrasi/supervisi sekolah, dan kondisi-kondisi sosial (guru).

Data tersebut direduksi kemudian disusun lebih sistematis dengan menonjolkan pokok-pokok penting. Data yang telah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih

tajam tentang hasil observasi serta hasil wawancara.

2. Display Data

Meskipun reduksi data telah dilakukan, gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara detil yang satu dengan yang lain masih sulit untuk dilihat. Karena itu masih diperlukan visualisasi ke dalam tabel-tabel atau matrik sehingga lebih mudah dipahami. *Display* data melalui tabel-tabel tersebut dapat diperhatikan dalam Bab IV. Dari tabel-tabel tersebut akan terlihat gambaran keseluruhan maupun bagian-bagian dari aspek yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari awal penelitian, penulis berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Dengan demikian kesimpulan sementara (tentatif) masih sangat kabur dan diragukan, sedangkan data terus bertambah. Karena itu kesimpulan sementara itu harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Kendatipun data telah disajikan ke dalam bentuk tabel-tabel, tidaklah berarti analisis data telah berakhir. Masih diperlukan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan tersebut dideskripsikan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai hasil temuan lapangan agar lebih mudah memahami maknanya.